

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga formal yang dituntut mampu untuk mengimbangi pesatnya kemajuan teknologi agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten baik secara afektif, kognitif maupun psikomotorik. Demi mengimbangi hal tersebut maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengembangkan Kurikulum 2013.

SMK TR Sinar Husni merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menggunakan Kurikulum 2013. Salah satu pembeda Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya ialah *scientific approach* atau pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah sebagaimana dimaksud yaitu siswa mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan menyimpulkan materi yang dipelajari selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan tersebut siswa akan menjadi aktif dan mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum 2013.

Dalam keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum 2013. Sumber belajar juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa untuk mencapai kompetensi dasar yang dibelajarkan. Pada saat PPL di kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK TR Sinar Husni

pengamat menemukan ketersediaan buku pedoman untuk mata pelajaran dasar pengukuran listrik khususnya untuk Kurikulum 2013 belum banyak tersedia.

SMK TR Sinar Husni merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Medan yang menerapkan rintisan kurikulum 2013. Dalam program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas X terdapat 2 kelas dan tiap kelas memiliki 36 siswa. Dalam pembelajaran kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik terdapat mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik. Mata pelajaran tersebut masuk dalam kelompok produktif.

Pada proses pembelajaran yang kurang didukung dengan adanya sumber belajar untuk siswa menyebabkan pembelajaran menjadi berpusat pada guru. Peran aktif guru sangat dibutuhkan karena tidak tersedianya sumber belajar untuk siswa. Hal ini berarti guru secara aktif memberikan penjelasan kepada siswa sedangkan dalam penerapan Kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif. Peran aktif siswa tersebut berarti siswa secara aktif mencari sumber belajar lain yang relevan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran Dasar Pengukuran Listrik pada kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK TR Sinar Husni kebanyakan siswa sangat tergantung pada peran aktif guru dan hanya beberapa siswa yang mampu secara mandiri mencari sumber belajar lain.

Pada umumnya kenyataan yang sering terdapat disekolah adalah kecenderungan guru yang memberikan pembelajaran dengan metode ceramah, mengajak siswa untuk membaca bahan ajar, dan menghafal teori-teori dalam, guru tidak mementingkan penalaran siswa. Kondisi seperti ini akan menyebabkan pelajaran menjadi tidak menarik, tidak disenangi dan demikian hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal yang sama juga peneliti dapatkan pada saat melakukan

pengamatan di SMK TR Sinar Husni Medan, sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran ekspositori artinya proses belajar masih terpusat pada guru, sehingga siswa tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar tersebut. Hal ini dikarenakan sifat dari metode pembelajaran tersebut adalah satu arah yaitu dari guru ke siswa yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan kurang dalam pembentukan soft skills siswa. Hal tersebut senada dengan tujuan SMK, yaitu: (1)Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesionalisme, (2)Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3)Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, (4) Menyiapkan lulusan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Senada dengan hal tersebut di atas, Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menghasilkan tenaga yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Terdapat beberapa kendala dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kendala tersebut antara lain : 1) adanya kebutuhan media pembelajaran 2) kurangnya alat yang digunakan pada praktikum dan 3) belum tersedianya buku

terbaru terkait kurikulum 2013. Permasalahan ini juga memicu penulis untuk melakukan penelitian dengan model pembelajaran *reciperocal teaching* yang diharapkan pembelajaran kepada para siswa nantinya dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Guru juga berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dasar Pengukuran Listrik sebagai salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di SMK jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya. Dengan mempelajari dasar pengukuran listrik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru agar tujuan tersebut dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar di kelas salah satunya, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan oleh guru, dengan demikian seorang guru dituntut untuk menemukan cara alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar

guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK TR Sinar Husni kelas X , hasil belajar yang diperoleh pada mata pelajaran dasar pengukuran listrik masih banyak di bawah standar ketuntasan belajar yaitu dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diterapkan di SMK TR Sinar Husni adalah 70. Hal Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibawah standar ketuntasan disebabkan oleh tidak tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Selain mendapati belum lengkapnya buku teks atau pedoman pembelajaran dasar pengukuran listrik untuk siswa, pengamat juga menemukan fakta bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah cenderung rendah sehingga pada pelaksanaan pembelajarannya kurang efektif. Guru pengampu mata pelajaran dasar pengukuran listrik mengungkapkan bahwa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran dasar pengukuran listrik juga cenderung rendah, hal ini terlihat dari kurangnya aktivitas siswa di dalam kelas, padahal dasar pengukuran listrik sendiri merupakan salah satu mata pelajaran produktif untuk siswa kelas X Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK TR Sinar Husni Medan, selain itu dasar pengukuran listrik juga merupakan dasar dari beberapa mata pelajaran lain seperti Praktik Instalasi Motor Listrik dan Instalasi Penerangan Listrik, dikarenakan pada mata pelajaran tersebut siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengetahui kelistrikan.

Berikut daftar nilai peserta didik berdasarkan hasil observasi sekolah yang diperoleh guru mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik kelas X program

keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik TA. 2018/2019 dapat dilihat presentase nilai yang diperoleh peserta didik pada tabel 1.1:

Tabel 1.1 Daftar Perolehan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Pengukuran Listrik kelas X program keahlian TITL SMK TR Sinar Husni Medan.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase(%)	Keterangan
2018/2019	< 70	6	16	Tidak Kompeten
	70-79	17	47	Cukup
	80-89	8	23	Kompeten
	90-99	5	14	Sangat Kompeten
Jumlah		36	100	

Dari Tabel 1.1, maka diketahui masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Seperti diketahui, bahwa pada tahun 2018/2019 menunjukkan masih ada peserta didik yang nilainya dibawah Keriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran produktif Dasar Pengukuran Listrik. Keriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran produktif adalah nilai 70 sesuai dengan KKM mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik di SMK TR Sinar Husni Medan. Hal ini menjadi bukti bahwa hasil belajar mata pelajaran Dasar Pengukuran Listrik yang diperoleh peserta didik masih ada di bawah nilai 70. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi tercapai yaitu dikelas yang telah terdapat 90 % dari jumlah peserta didik yang telah berkompeten yaitu nilai > 70 pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan dengan guru pengampu dasar pengukuran listrik rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, guru masih memakai model pembelajaran ekspositori sehingga siswa menjadi bosan, dan guru kurang melakukan variasi dalam mengajar seperti memakai model pembelajaran dalam

mengajar dan lain sebagainya membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik.

Dengan adanya masalah diatas, sangat diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan berperan aktif dalam belajar yaitu dengan cara pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan pembelajaran yang berbasis komunikasi memungkinkan siswa untuk mampu:

1. Membaca dan menulis dengan baik
2. Belajar dengan orang lain
3. Menggunakan media
4. Menerima informasi
5. Menyampaikan informasi

Metode pembelajaran yang termasuk dalam pendekatan komunikatif antara lain adalah *Reciprocal Teaching*. Pengajaran *Reciprocal Teaching* terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. Melalui *Reciprocal Teaching* siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasi, dan prediksi. Oleh karena itu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* mengajarkan empat strategi pemahaman mandiri kepada siswa, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikan, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah

diberikan kepada siswa, kemudian memprediksi pertanyaan selanjutnya dari soal yang disodorkan kepada siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa menjadi aktif dengan cara melakukan pergantian peran. Siswa berperan sebagai seorang guru di dalam kelas, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau moderator. Pernyataan ini didukung Berdasarkan hasil penelitian Hasanah (2012) yang berjudul “Pembelajaran Model *Reciprocal Teaching* Bernuansa Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis” yang memperlihatkan bahwa *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan komunikasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar dasar pengukuran listrik siswa kelas X TITL SMK TR Sinar Husni.
2. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dasar pengukuran listrik siswa kelas X TITL SMK TR Sinar Husni.
3. Hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dasar pengukuran listrik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Ekspositori.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan minat dan kemauan belajar siswa yang masih rendah.
5. Siswa kurang aktif dalam proses model pembelajaran ekspositori.

6. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih cenderung pasif (berpusat pada guru) dengan masih menggunakan model pembelajaran ekspositori dan belum diterapkannya model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan model pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar dasar pengukuran listrik siswa kelas X TITL SMK TR Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Hasil belajar Dasar Pengukuran Listrik pada penelitian ini hanya meliputi ranah Kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan ruang lingkup masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajar dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* dari siswa pada kelas X TITL di SMK TR Sinar Husni tahun pembelajaran 2019/2020.
2. Bagaimana hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori dari siswa pada kelas X TITL di SMK TR Sinar Husni tahun pembelajaran 2019/2020.
3. Apakah hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* lebih tinggi

dibandingkan hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajarkan dengan model ekspositori di kelas X TITL SMK TR Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2019/2020”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan masalah penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada mata pelajaran dasar pengukuran listrik kelas X TITL di SMK TR Sinar Husni tahun ajaran 2019/2020.
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran dasar pengukuran listrik kelas X TITL di SMK TR Sinar Husni tahun ajaran 2019/2020.
- 3 Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan hasil belajar dasar pengukuran listrik yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori di kelas X TITL SMK TR Sinar Husni Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini, maka diharapkan akan diperoleh manfaat, antara lain:

Manfaat Teoritis

Menambah Khasanah pengetahuan khususnya tentang teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran khususnya *Reciprocal Teaching* dan model

pembelajaran ekspositori, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Dasar Pengukuran Listrik.

Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi Menguasai dasar pengukuran listrik yang sifatnya teoritis. Dan melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran dasar pengukuran listrik.

Dengan model pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan siswa lebih terbantu untuk menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dasar pengukuran listrik dan komunikasi siswa.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bidang studi dasar pengukuran listrik dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi sekolah SMK TR Sinar husni Medan khususnya guru mata pelajaran dasar pengukuran listrik dalam menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar dasar pengukuran listrik siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap hasil belajar dasar pengukuran listrik siswa.

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED Fakultas Teknik pada umumnya, dan Pendidikan Teknik Elektro pada khususnya untuk penelitian selanjutnya.

